

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian mengenai Padepokan Sumedang Larang Sebagai Wahana Pembimbing Karakter ‘Nonoman Sumedang’ merupakan penelitian yang menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Peneliti akan menggali informasi terkait proses pembimbingan karakter ‘Nonoman Sumedang’ di Padepokan Sumedang Larang. Penelitian ini pada dasarnya untuk mengungkap masalah-masalah social atau fenomena social kaitannya dengan karakter remaja. Menurut Creswell (2010, hlm. 04) penelitian kualitatif adalah “metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan”. Adapun pendekatan studi kasus menurut Denzin dan Lincoln (2009) yang menggunakan pendekatan studi kasus adalah sebagai berikut:

1. Membingkai kasus dan mengonseptualisasikan objek penelitian.
2. Memilih fenomena (gejala), menentukan tema-tema atau isu-isu yang menjadi focus pertanyaan riset.
3. Melacak pola-pola data untuk memperkaya isu-isu dalam penelitian.
4. Menggunakan teknik triangulasi untuk hasil-hasil observasi penting dan landasan interpretasi.
5. Menghadirkan beberapa alternative penafsiran.
6. Merumuskan pertanyaan sikap atau generalisasi tentang kasus. (hlm. 313)

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti memilih pendekatan kualitatif dan metode studi kasus sesuai dengan bahasan yang dikaji oleh peneliti. Dengan alasan bahwa dalam penelitian ini, Peran peneliti sebagai penyelidik suatu program, aktivitas dan proses pembimbingan karakter di suatu kelompok individu tertentu yaitu Padepokan harus dilakukan dengan cermat, akurat dan objektif. Data yang diperoleh seperti hasil observasi, hasil wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian. Memperoleh informasi yang akurat dan factual didalam penelitian kualitatif tidak diukur berdasarkan angka-angka atau rumusan tertentu. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya yang penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para

partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna nilai (Creswell, 2010). Proses penelitian kualitatif tidak terlepas dari prosedur-prosedur yang amat penting, mulai dari penyusunan pertanyaan sesuai dengan rumusan masalah, mengumpulkan dokumen-dokumen tertentu yang berkaitan dengan masalah dan menganalisis data secara induktif kemudian diakhiri dengan menerjemahkan makna-makna individual maupun makna-makna kompleksitas suatu persoalan.

3.2 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan, secara umum penulis mengambil tiga langkah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Sebelum penulis melakukan penelitian lapangan, terlebih dahulu penulis harus melalui tahap pra-lapangan. Pada tahap ini penulis melakukan langkah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi permasalahan serta pertanyaan yang akan diteliti untuk dijadikan bahan penelitian.
- 2) Menentukan lokasi penelitian dan melakukan observasi lapangan.
- 3) Melakukan bimbingan secara *continue* dengan cara melakukan tahapan bimbingan kepada dosen pembimbing.
- 4) Mengurus dan menyelesaikan perijinan dari UPI dan pihak desa objek penelitian.
- 5) Mengidentifikasi sumber kepustakaan.
- 6) Menyiapkan serta menyusun instrument penelitian yaitu berupa pedoman wawancara, dan observasi sebagai alat bantu penulis untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan sebelum dilakukannya analisis.

2. Tahap pelaksanaan atau pekerjaan lapangan

Setelah tahap pra lapangan selesai dan persiapan penelitian sudah dianggap lengkap, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian atau pekerjaan lapangan ke lokasi dan subjek penelitian untuk melakukan penelitian dengan berpedoman pada instrument yang sudah ditentukan sebelumnya. Tahap ini terpusat pada pelaksanaan dilapangan yang nyata dan memfokuskan pada sumber data dalam hal ini kepala adat, anggota adat *anom* dan orang tua anggota adat *anom*.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

- 1) Menghubungi Kepala Desa Mekarjaya, Gunung Datar, Demplot, Kabupaten Sumedang sebagai awal untuk melakukan penelitian dilapangan.
- 2) Menghubungi Kepala Adat, dan anggota adat *anom* serta orang tua anggota adat *anom* yang sudah ditentukan sebagai subjek penelitian.
- 3) Melakukan pengamatan dan mencatat kegiatan-kegiatan atau gejala-gejala yang penting dan mendukung terhadap masalah yang diteliti.
- 4) Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan lapangan (*field note*) terhadap data yang diperlukan sehubungan dengan sasaran dari penelitian.

Setelah melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, maka data dan informasi yang telah diterima kemudian disusun dan dideskripsikan dalam bentuk catatan lapangan yang kemudian dianalisa lalu disusun sementara dalam bentuk laporan.

3. Tahap analisis data

Proses analisis data menurut Moleong (2000, hlm. 190) dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi yang dituliskan dalam catatan lapangan, wawancara, dokumentasi resmi, gambar, foto dan sebagainya. Pengolahan data dan proses analisis dilakukan setelah semua data terkumpul dari hasil penelitian. Data dianalisis dari hasil observasi kemudian disinkronkan dengan hasil wawancara, begitu juga data-data disertakan kedalam analisis untuk memperkuat asumsi yang peneliti berikan.

3.3 Lokasi dan Subjek penelitian

Secara administrasi lokasi penelitian ini di Desa Mekarjaya RT. 005/RW. 003, Kabupaten Sumedang. Sumedang merupakan puser budaya sunda dimana budaya sunda masih terjaga dengan baik. Adanya Padepokan Sumedang Larang ini sebagai bukti warisan leluhur dari kerajaan Sunda di Sumedang Larang tetap dikembangkan sebagai wujud karakter orang Sumedang. Subjek pengambilan sampel penelitian mengambil tiga sampel yaitu, ketua adat yang memimpin padepokan, anggota adat *anom* (remaja), dan orang tua anggota *anom*. Ketua masyarakat adat sebagai salah satu sumber informasi untuk memperdalam kajian mengenai permasalahan yang peneliti kaji. Ketua adat akan

lebih mengetahui segala bentuk kegiatan dan tujuan dari kegiatan itu dibentuk. Anggota adat *anom* sebagai pusat informasi bagi peneliti. Anggota adat *anom* merupakan subjek yang paling utama dalam penelitian. Mereka mengetahui mengapa mereka tergabung dalam masyarakat adat padepokan dan bagaimana kegiatan tersebut dapat berdampak pada dirinya. Orang tua anggota adat *anom* sebagai control remaja dalam melakukan setiap kegiatannya. Orang tua remaja *anom* cukup dapat memberikan informasi yang signifikan terkait hasil dari bimbingan padepokan sumedang larang dan perubahan yang dialami anaknya ketika anaknya tergabung dalam masyarakat adat Padepokan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, daftar pertanyaan untuk melakukan studi dokumentasi. Alat pengumpulan data jenis ini mudah digunakan, dan hampir ada pada setiap penelitian dan pengumpulan data. Observasi dan wawancara serta studi dokumentasi merupakan suatu rangkaian atau komponen yang tidak bisa dipisahkan dari penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam tehnik pengumpulan data penulis sendiri adalah sebagai pengkonstruksi realitas atas dasar pengamatan dan pengalamannya dilapangan. Penulis bertugas untuk menafsirkan perasaan dan nilia-nilai yang terekam dalam ucapan dan perilaku informan. Untuk mempermudah mendapatkan data maka diperlukan teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu: 1) observasi; 2) wawancara; 3) studi dokumentasi; dan, 5) catatan lapangan (*field note*).

1. Wawancara

wawancara digunakan sebagai bentuk teknik pengumpulan data dalam menemukan permasalahan yang harus diteliti secara lebih mendalam kepada informan. Wawancara dilakukan oleh peneliti dalam studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau bergantung pada pengetahuan diri atau keyakinan *pribadi*. Wawancara adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara merupakan perangkat untuk memproduksi pemahaman situasional (*situated*

understanding) yang bersumber dari episode-episode interaksi khusus. Metode ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik personal seorang peneliti termasuk ras, kelas social, kesukuan dan gender (Denzin dan Lincoln. 2009 hlm. 496).

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dan narasumber sebagai bentuk penggalian informasi secara mendalam dalam waktu-waktu tertentu dalam bentuk Tanya jawab. Sebagaimana Nasution (2003, hlm. 72) mengungkapkan bahwa wawancara dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan bentuk Tanya jawab secara langsung. Nasution pula mengungkapkan sebutan bagi pewawancara yang disebut sebagai *interviewer*, sedangkan yang diwawancarai disebut dengan *interviewee*. Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (interview dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok.

Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi berkenaan dengan pandangan dari remaja, *pupuhu* dan pengurus serta orang tua remaja terhadap pembimbingan karakter ‘nonoman’ Sumedang di Padepokan Sumedang Larang. Dengan demikian, melalui wawancara ini peneliti memperoleh informasi yang mendukung hasil dari penelitian ini. Adapun informan yang menjadi target sumber data dalam wawancara yaitu; *pupuhu* atau Ketua Adat Padepokan Sumedang Larang, remaja dan orang tua remaja yang terhimpun dalam keanggotaan Padepokan Sumedang Larang.

2. Observasi

Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi peneliti (Creswell, 2014 hlm. 267). Observasi atau sebuah pengamatan yang digunakan oleh peneliti untuk menyaksikan dan mengikuti segala kegiatan yang dilakukan dengan cara mencatat dan merekam segala sesuatu yang mendukung penelitian. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk melihat sejauhmana permasalahan itu terjadi dan mempengaruhi lingkungan. Dalam penelitian ini peneliti mengamati terlebih dahulu aktivitas-aktivitas yang dibangun oleh padepokan dan bagaimana individu-individu didalamnya berpartisipasi. Menurut Nasution (2003, hlm. 122) mengungkapkan

bahwa dalam berobservasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas yang sukar diperoleh dengan metode lain.

Teknik penelitian ini digunakan untuk mendukung peneliti dalam pengumpulan data, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung mengenai pembimbingan karakter remaja di Padepokan Sumedang Larang. Didalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengunjungi sebuah padepokan yang terletak di Desa Mekarjaya, Kabupaten Sumedang yang secara menyeluruh memberikan pemahaman yang mendalam terkait kebudayaan dan kesenian Sumedang kepada remaja. Observasi dilakukan untuk mengamati pola pembiasaan atau habituasi dan program yang dilakukan di Padepokan Sumedang Larang dalam membimbing karakter remaja di Sumedang. Peneliti akan mengamati program kesenian yang banyak diminati oleh remaja, seperti Kesenian Gamelan, Angklung, Karawitan, Seni Tarawangsa dan Seni Tari Kasumedangan. Dengan demikian, dengan observasi peneliti dapat mengumpulkan data secara lebih mendalam dan objektif sehingga data yang diperoleh terkumpul dengan lengkap sesuai dengan konteks pembahasan peneliti.

3. Studi dokumentasi

Dokumen merupakan bukti orisinal yang berbentuk catatan, gambar, karya-karya, video dan audio visual dari kegiatan yang telah dilakukan. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, pengajaran dari para leluhur yang dituliskan, peraturan secara tertulis dan kebijakan-kebijakan lainnya yang ditulis. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, lukisan, sketsa, poster dan lainnya. Dokumen yang berbentuk karya seperti patung, dan karya seni lainnya yang diinovasikan. Hal ini sesuai dengan studi dokumentasi menurut Creswell (2014) yang mengatakan macam-macam dokumen yang dikumpulkan berupa;

“1) Mendokumentasikan buku harian selama penelitian; 2) Meminta buku harian atau *diary* dari partisipan selama penelitian; 3) Mengumpulkan surat pribadi dari partisipan; 5) Menganalisis dokumen public seperti memo resmi, catatan-catatan resmi, atau arsip lainnya; 6) Menganalisis autobiografi atau biografi; 7) Meminta foto partisipan atau merekam suara mereka dengan videotape; 8) Audit-audit dan, 9) Rekaman medis”. (hlm. 272)

Studi dokumentasi menurut Sugiyono (2009, hlm. 82) menyatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode dokumentasi dan

wawancara dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana Bogdan dalam Sugiyono (2009, hlm. 82) '*in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and believe*'. Studi dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang tersedia dan mendukung penelitian dalam menganalisis data. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara memiliki akan kredibilitas atau dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi. Hasil penelitian pula akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Nasution, 2009 hlm. 83).

4. Audio- visual

Audio- Visual merupakan teknik pengumpulan data berbentuk audio dan visual yang telah dibuat baik oleh peneliti ataupun oleh subejk penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Penelitian kualitatif berupa audio- visual dapat berupa jejak-jejak fisik, merekam atau memfilmkan kelompok tertentu, menganalisis foto dan rekaman video, mengumpulkan email, mengumpulkan *text massage* dari telepon seluler, menganalisis harta kepemilikan atau objek ritual, mengumpulkan bunyi, aroma, rasa atau stimulasi indra lainnya (Creswell, 2010 hlm. 273).

Dalam penelitian ini, digunakan audio- visual untuk menggamarkan lebih jelas lagi terkait kegiatan dan pembiasaan yang dilakukan di Padepokan Sumedang Larang dalam rangka membimbing karakter remaja. Audio- visual yang digunakan berupa video dan rekaman selama peneliti melakukan penelitian di lapangan.

5. Catatan lapangan (*field notes*)

Dalam penelitian kualitatif, yang diandalkan adalah pengamatan dan wawancara. Pada waktu berada di tempat lapangan, peneliti membuat *catatan*, kemudian setelah pulang ke rumah atau kembali ke rumah, barulah kemudian peneliti membuat *catatan lapangan*. Menurut Bogdan dan Bikken (1982) yang dikutip oleh Moleong (2014 hlm. 248), Catatan Lapangan adalah catataan tertulis tentang apa yang di dengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data penelitian kualitatif.

lip Taofiqiyah, 2017

PADEPOKAN SUMEDANG LARANG SEBAGAI WAHANA PEMBIMBING KARAKTER 'NONOMAN SUMEDANG'
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan analitis, menulis catatan singkat sepanjang penelitian (Creswell, 2010 hlm. 274). Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah lengkap dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala yang terjadi, pengamatan terhadap terhadap kegiatan tertentu dan studi berbagai dokumentasi yang relevan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data baiknya dilakukan dari awal dan data yang diperoleh dari lapangan segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis. Menurut Nasution (1998 hlm. 130) mengemukakan langkah-langkah yang bisa diikuti dalam menganalisis data kualitatif, sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses analisis data yang dilaksanakan untuk mencari, menggolongkan, dan mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting. Data yang akan direduksi dalam hal ini adalah terkait dengan pembimbingan karakter remaja di Padepokan Sumedang Larang untuk dapat mengkaji penelitian lebih detail.

Merangkum dan menseleksi data didasarkan pada pokok permasalahan atau focus masalah tertentu yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelumnya. Kegiatan ini sekaligus juga mencakup proses penyusunan atau penggolongan data keberbagai focus, kategori atau pokok permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini semua data yang relevan telah tersusun dan terorganisir sesuai dengan kebutuhan.

2. Display data

Display data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran peneliti secara menyeluruh. penyajian data disusun secara singkat, jelas, dan menyeluruh, hal ini akan memudahkan dalam memahami gambaran dari aspek tertentu. Gambaran penelitian ini berfokus pada pembimbingan karakter remaja di Padepokan Sumedang Larang.

Proses pengolahan dalam display data dilakukan dengan menyusun atau menyajikannya kedalam, table, peta konsep, matriks atau berbagai bentuk representative

visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Sekumpulan informasi yang tersusun akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan merupakan cara untuk mencari arti atau makna penjelasan yang dapat dilakukan terhadap data yang dianalisis dengan mencari hal-hal yang penting. Kesimpulan dilakukan dengan singkat, padat dan jelas dengan mengacu pada tujuan perumusan masalah atau tujuan penelitian. Kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini yakni mendapatkan hasil yang telah dilaksanakan dalam bentuk tulisan yang singkat dan mudah dipahami sehingga dapat menyimpulkan berbagai gambaran kaitannya dengan pembimbingan karakter remaja di Padepokan Sumedang Larang.

Dengan demikian proses pengolahan data mulai dari pengumpulan informasi dari lapangan, digolongkan sesuai kategori-kategori tertentu dan data dirangkum sesuai dengan focus permasalahan. Selanjutnya, data dianalisis dan diperiksa keabsahannya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2000), yaitu:

1. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
2. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
3. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantive focus penelitian. (hlm. 192-195)

Dengan demikian penulis menggunakan pengolahan dan analisis data dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penelitian ini mendapatkan keabsahannya sesuai dengan kaidah ilmiah.

3.7 Validitas Data

Untuk mempermudah pencarian data agar akurat dan memiliki keabsahannya, baik itu yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dibutuhkan teknik yang tepat. Salah satu teknik yang digunakan adalah dengan memeriksa keabsahan atau derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 372) ”dalam pengujian kredibilitas terdapat berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu”.

a. Memperpanjang masa observasi

Peneliti memperpanjang masa observasi di lapangan untuk memperoleh data dan informasi yang *valid* dari subjek penelitian dan sumber data lainnya. Memperpanjang

masa observasi ini dilakukan dengan Meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dengan wajar tanpa mengganggu kegiatan dan mencari waktu yang tepat guna memperoleh data yang mendalam tentang pembimbingan karakter remaja di Padepokan Sumedang Larang.

b. Pengamatan terus menerus

Agar validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang paling tinggi, peneliti mengadakan pengamatan secara terus menerus terhadap subjek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata tentang pembimbingan karakter remaja di Padepokan Sumedang Larang. Pengamatan terus menerus dilakukan setelah data diperoleh dari informan dan untuk memastikan tingkat kebenarannya, peneliti melakukan pengamatan lebih lanjut.

c. Triangulasi data

Triangulasi data digunakan untuk mengecek kebenaran dan pembandingan terhadap data yang diperoleh dari sumber lain. Mengecek kebenaran dengan membandingkan data satu dan yang lainnya, sehingga mencegah terjadinya kekeliruan dalam analisis data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dalam teknik pengumpulan data (wawancara dan observasi).

d. Menggunakan referensi yang cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara, foto-foto saat kegiatan berlangsung di Padepokan Sumedang Larang yang bersifat tidak mengganggu subjek penelitian. Sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh secara *valid*.

e. Mengadakan member *check*

Tujuan dari member *check* adalah agar informasi yang diperoleh oleh peneliti selama di lapangan menggunakan penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh subjek penelitian. Member *check* digunakan untuk memvalidasi kembali maksud dari informan terhadap informasi yang telah diberikan. Oleh karenanya, peneliti menggunakan member *check* di akhir penelitian lapangan untuk memeriksa kembali kebenaran data yang sesuai dengan penemuan peneliti di lapangan.